

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, 2019, hlm. 58).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh reputasi dan promosi terhadap keputusan nasabah membuka tabungan haji di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin yang beralamat di Jl. Niaga Utara No.7, Kertak Baru Ilir, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70234

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda mati maupun benda hidup dan manusia, yang bersifat dapat diukur atau diamati. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua

nasabah yang membuka tabungan haji di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin yang berjumlah 419 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti jumlahnya besar dan tidak memungkinkan peneliti ini mempelajari seluruh populasinya. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran Ketidakpastian

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{419}{(1 + (419 \times 0,05^2))}$$

$$n = \frac{419}{(1 + (1,04))}$$

$$n = \frac{419}{2,04} = 205$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin menghasilkan angka sebesar 205 sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 205 nasabah. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Definisi metode *Accidental sampling* adalah memilih secara kebetulan (Sugiyono, 2019, hlm. 99) seperti nasabah yang ditemui sedang melakukan transaksi perbankan pada Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data primer

Data *Primer* adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hlm. 65). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data mengenai Pengaruh Reputasi dan Promosi secara simultan dan parsial terhadap Keputusan Nasabah membuka tabungan Haji di Bank Syariah KCP Pasar Cempaka Banjarmasin yang didapat langsung dari responden melalui angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2019, hlm. 66). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para nasabah bank bsi yang jadi responden dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh melalui dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data atau informasi dari sumber data atau responden. Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai reputasi dan promosi terhadap keputusan nasabah membuka tabungan haji di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin proses penyebaran dan pengumpulan angket dilakukan secara langsung dengan nasabah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumentasi. Dalam hal ini penulis mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian seperti gambaran umum tentang lingkungan Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin, jumlah nasabah yang membuka tabungan haji di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka

Banjarmasin. Teknik ini dilakukan dengan cara menggali data-data, dokumen-dokumen maupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan reputasi dan promosi terhadap keputusan nasabah membuka tabungan haji di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih cermat dan sistematis sehingga data yang didapat lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Instrumen pengukuran digunakan untuk nilai variabel yang diteliti. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian menggunakan alat pengumpulan data tentang reputasi dan promosi terhadap keputusan nasabah membuka tabungan haji pada Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin yang berupa angket dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk Skala Likert yang berupa pertanyaan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pengisian angket dalam penelitian ini dilakukan responden dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh responden.

Lebih jelasnya mengenai kisi-kisi angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Teori
Reputasi (X1)	Nama Baik	Interval (skala <i>likert</i>)	Helm et al (2011)
	Reputasi Pesaing		
	Dikenal Luas		
	Kemudahan Diingat		
Promosi (X2)	Periklanan (Advertising)	Interval	Kotler & Keller (2017)
	Promosi Penjualan (Sales Promotion)		
	Penjualan Perseorangan (Personal Selling)		
	Hubungan masyarakat (<i>Public Relations</i>)		
	Penjualan Langsung (<i>Direct marketing</i>)		
Keputusan Nasabah (Y)	Pengenalan Masalah	Interval	Kotler & Keller (2017)
	Pencarian Informasi		
	Evaluasi Alternatif		
	Keputusan Pembelian		
	Perilaku Pasca Pembelian		

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, bagi hasil dan ikatan emosi dan kepuasan nasabah (Sugiyono, 2019, hlm. 76).

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Data

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 172). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2019, hlm. 213) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau product moment
 N = Number of cases
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan dan dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2018, hlm. 51). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r hitung untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu berkaitan dengan konsistensi skor, artinya kemampuan instrument atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu (Sugiyono, 2019, hlm. 185):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan

0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2018, hlm. 98).

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2014, hlm. 358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas Data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina & Mulyani, 2018, hlm. 103). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas, demikian sebelumnya. Menurut Ghozali salah cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis statistik yakni uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov-Smirnov(K-S)*” (Ghozali, 2016, hlm. 115). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (Ho diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (Ha diterima).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016, hlm. 105). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scaterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai

residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016, hlm. 91). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Toleransinya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation faktor* (VIF), nilai *cut off* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019, hlm. 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Nasabah

X1 = Reputasi

X2 = Promosi

e = Penambahan variabel bebas

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Pengaruh secara Simultan)

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X secara terhadap Y secara bersama- sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.

b. Uji t (Pengaruh secara Parsial)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, hlm. 95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.